

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Murid (LKM) matematika berbasis kontekstual dengan pendekatan *deep learning* pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) di kelas VII SMP Negeri 25 Malang, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKM tersebut berhasil dilakukan melalui lima tahap model ADDIE, yaitu *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Setiap tahap dilaksanakan secara sistematis sehingga menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.

LKM yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, dengan persentase sebesar 86% dari validator ahli materi dan 98% dari validator ahli media, sehingga LKM yang dikembangkan termasuk dalam kategori "sangat valid". Hal ini menunjukkan bahwa LKM yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, LKM yang dikembangkan juga memenuhi kriteria sangat efektif yang dilihat dari penilaian sangat responsif murid yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 93,51%. LKM yang dikembangkan terbukti dapat meningkatkan pemahaman murid kelas VII yang dibuktikan dengan peningkatan sebesar 29,34, di mana nilai rata-rata *pre-test* sebesar 58,59 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 87,93. Sehingga LKM matematika berbasis kontekstual dengan pendekatan *deep learning* yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan efektif sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan di SMP Negeri 25 Malang, adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan khususnya kepada penulis generasi selanjutnya yaitu:

1. Peneliti hanya berfokus mengembangkan LKM berbasis kontekstual dengan pendekatan *deep learning* pada materi PLSV di kelas VII. Selanjutnya disarankan dapat mengembangkan LKM serupa untuk materi-materi yang lain.
2. Peneliti menggunakan sampel terbatas yaitu hanya pada satu sekolah dan satu kelas saja. Selanjutnya, disarankan untuk melakukan uji coba di beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda, hal ini diperlukan untuk melihat apakah keefektifan LKM konsisten di berbagai kondisi dan demografi murid.
3. Praktik pengembangan ini dilakukan dalam periode waktu tertentu misalnya beberapa pertemuan. Selanjutnya, disarankan menguji efektivitas LKM dalam rentang waktu satu semester atau satu tahun ajaran, tujuannya untuk melihat konsistensi dampak, perubahan perilaku belajar, serta retensi pemahaman konsep PLSV.

